

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori yang Terkait Dengan Variabel Penelitian

1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori ini pertama kali disampaikan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa pemilik informasi akan memberikan informasi atau sinyal terkait kondisi perusahaan yang akan bermanfaat bagi peneriman informasi, dalam hal ini penerima informasi yang dimaksud yaitu investor. Informasi yang telah diberikan perusahaan perlu dianalisis terlebih dahulu agar dapat dinyatakan bahwa sinyal tersebut bersifat negatif (berita buruk) atau positif (berita baik) (Jogiyanto, 2010). Jika sinyal atau informasi tersebut bersifat negatif maka akan menurunkan niat investor untuk melakukan investasi. Namun, apabila sinyal tersebut bersifat positif maka investor akan semakin tertarik untuk melakukan investasi.

Salah satu sinyal yang dapat dikeluarkan oleh perusahaan yaitu laporan tahunan perusahaan. Informasi yang tercatat dalam laporan tersebut berupa informasi akuntansi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan laporan keuangan terkait lainnya. Laporan tahunan perusahaan tersebut juga dapat berupa berita baik maupun berita buruk bagi perusahaan.

2. *Financial distress*

Platt and Platt (2002) menyatakan bahwa *financial distress* merupakan proses penurunan posisi keuangan perusahaan yang terjadi sebelum perusahaan mengalami bangkrut atau likuidasi. Perusahaan yang mengalami *financial distress* cenderung akan kesulitan dalam memenuhi kewajibannya terhadap pihak lain karena perusahaan tersebut mengalami kesulitan likuiditas.

Kondisi pasar yang terus menerus berubah membuat perusahaan harus mampu untuk beradaptasi. Namun, terkadang ada beberapa perusahaan yang kesulitan untuk melakukan hal tersebut sehingga perusahaan tersebut

mengalami krisis yang berkepanjangan dan berujung pada kebangkrutan. Martin (1995) berpendapat bahwa kegagalan dapat didefinisikan dalam beberapa arti, yaitu:

a. Kegagalan ekonomi (*economic failure*)

Kegagalan ekonomi berarti bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak menutup biayanya sendiri, ini berarti tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas perusahaan lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan terjadi bila arus kas sebenarnya dari perusahaan tersebut jatuh di bawah arus kas yang diharapkan. Bahkan kegagalan dapat juga berarti bahwa pendapatan atas biaya historis dari investasinya lebih kecil daripada biaya modal perusahaan.

b. Kegagalan keuangan (*financial failure*)

Kegagalan keuangan bisa diartikan sebagai insolvensi yang membedakan antara dasar arus kas dan dasar saham. Insolvensi atas dasar arus kas ada dua bentuk:

1) Insolvensi teknis (*technical insolvency*)

Perusahaan dapat dianggap gagal jika perusahaan, tidak dapat memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Walaupun total aktiva melebihi total utang atau terjadi bila suatu perusahaan gagal memenuhi salah satu atau lebih kondisi dalam ketentuan hutangnya seperti rasio aktiva lancar terhadap utang lancar yang telah ditetapkan atau rasio kekayaan bersih terhadap total aktiva yang disyaratkan. Insolvensi teknis juga terjadi bila arus kas tidak cukup untuk memenuhi pembayaran bunga pembayaran kembali pokok pada tanggal tertentu.

2) Insolvensi dalam pengertian kebangkrutan.

Dalam pengertian ini kebangkrutan didefinisikan dalam ukuran sebagai kekayaan bersih negatif dalam neraca konvensional atau nilai sekarang.

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan pada penjualan, aset, modal saham tertentu (Hanafi & Halim, 2012). Rasio profitabilitas tidak hanya memiliki manfaat untuk internal perusahaan saja tapi bagi pihak eksternal juga bermanfaat. Kasmir (2015:153) berpendapat bahwa tujuan penggunaan rasio profitabilitas, yaitu:

- a. Mengukur tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengukur produktivitas dana yang dimiliki oleh perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

4. Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk menganalisa posisi keuangan perusahaan dalam jangka waktu yang pendek. Rasio ini juga sangat membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja perusahaan. Perhitungan dalam rasio likuiditas ini dapat membantu manajemen serta pihak berkepentingan lainnya untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya kepada pihak lain. Selain itu, menurut Kasmir (2015:153) tujuan dari perhitungan rasio likuiditas lainnya menurut, yaitu:

- a. Mengukur tingkat kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan.
- b. Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dimiliki perusahaan. tanpa memperhitungkan persediaan yang ada.
- c. Membandingkan jumlah persediaan yang dimiliki dengan modal kerja perusahaan.

- d. Mengukur tingkat dana yang tersedia untuk membiayai kewajiban jangka pendek yang dimiliki.
- e. Mengukur besaran perputaran kas selama periode tertentu.
- f. Sebagai alat perencanaan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan dana dan kewajiban jangka pendek.
- g. Gambaran bagi pihak manajemen atau yang berkepentingan lainnua untuk memperbaiki kinerja perusahaan,
- h. Gambaran bagi pihak luar terutama yang berkepentingan terhadap perusahaan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk dapat mengambil keputusannya.

5. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan. Dengan kata lainnya, rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban yang dimiliki. Kasmir (2015:153) berpendapat bahwa tujuan dari penggunaan rasio leverage ini, yaitu:

- a. Menggambarkan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Menilai tingkat keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- d. Menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajiban perusahaan.
- e. Menggambarkan pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva yang dimiliki perusahaan
- f. Mengukur jumlah modal sendiri yang dijadikan jaminan atas kewajiban jangka panjang.

B. Keterkaitan Antar Variabel Penelitian

1. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Finacial Distress*

Rasio keuangan ini membandingkan antara seluruh hutang yang dimiliki dengan seluruh aset yang dimiliki. Dengan kata lain, semakin besar pendanaan yang berasal dari hutang, maka akan semakin besar peluang perusahaan tersebut untuk mengalami *financial distress*. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan untuk menghadapi kemungkinan terjadinya risiko *financial distress*. Namun, semua bergantung dari tujuan perusahaan tersebut secara keseluruhan. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rina Erayanti (2019) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*. Namun, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Harya Yudhistira yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* memiliki pengaruh negative signifikan terhadap *financial distress*.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Finacial Distress*

Dalam mengukur rasio Likuiditas, alat ukur yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR). Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar. Dengan kata lain, seberapa mampu aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dapat membiayai kewajiban lancar perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai *current ratio* (CR) yang didapat, maka semakin likuid perusahaan tersebut. Hasil *current ratio* (CR) yang dapat diterima biasanya dua kali lebih besar karena posisi ini dianggap lebih aman bagi keuangan perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh jaz et al (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *current ratio* dan Z- Score merupakan prediktor yang baik untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan. Studi ini juga memberikan bukti bahwa model ini dapat diterima sebagai alat yang dapat diandalkan. Selain itu, Berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Chairani Nurhamidah dan Kosasih (2021)

menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Namun, penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian dari Rina Erayanti (2019) menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *financial distress*.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Finacial Distress*

Earning per Share (EPS) digunakan untuk melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Efektifitas manajemen dapat terlihat dari bagaimana perusahaan tersebut menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Selain itu, Weygandt et. al.(1996:805-806) serta Hall dan Elliot (1993:250) menyatakan bahwa *earnings per share* salah satu alasan investor membeli saham adalah untuk mendapatkan deviden, jika nilai laba per saham kecil maka kecil pula kemungkinan perusahaan untuk membagikan deviden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lamria Sagala (2018) menyatakan bahwa *earning pershare* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mayang Murni (2018) *earning pershare* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap *financial distress*.

C. Hasil Penelitian yang Sesuai sebagai Rujukan Penelitian

Hasil penelitian yang sesuai dapat menjadi salah satu rujukan peneliti dalam mengkaji penelitian yang sedang dilakukan serta dapat memberikan pemaparan lebih mengenai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Berikut beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu:

Tabel 2. 1
Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti & Tahun Terbit	Judul Penelitian	Lokus dan Periode Observasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Chairani Nurhamidah dan Kosasih (Vol.20, No.2, 2021)	Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas Terhadap financial distress	Perusahaan manufaktur sub sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek periode 2014 hingga 2019	Analisis regresi logistik	<i>Current ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> , <i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial Distress</i> , <i>Return On Equity</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
Desak Made Ayu Shania Saraswati, I Wayan Sukadana, I Wayan Widnyana (Vol. 1, No. 4, 2021)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan <i>Leverage</i> terhadap kondisi <i>financial distress</i> pada perusahaan properti dan	Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2015 – 2017	Analisis regresi logistik	Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kondisi financial distress, likuiditas tidak berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i> dan <i>leverage</i>

Peneliti & Tahun Terbit	Judul Penelitian	Lokus dan Periode Observasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia			berpengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi <i>financial distress</i> .
Pipit Lia Indarti (Vol. 9, No. 8, 2021)	Pengaruh rasio keuangan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan jasa sub Sektor restoran, hotel & pariwisata yang terdaftar di bursa efek indonesia	Perusahaan jasa sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di BEI periode 2015-2019	Analisis regresi logistik	rasio profitabilitas berpengaruh terhadap prediksi terjadinya <i>financial distress</i> . Sedangkan rasio <i>leverage</i> , rasio likuiditas, dan rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap prediksi terjadinya <i>financial distress</i> .
Imam Asfali (Vol. 20, No.2, 2019)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas, <i>leverage</i> , aktivitas, pertumbuhan penjualan terhadap <i>financial distress</i>	Perusahaan manufaktur sub sektor kimia yang listing di bursa efek indonesia (bei) periode 2015-2017	Analisis regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan <i>return on asset (roa)</i> , <i>current ratio</i> , <i>debt to asset ratio</i> , aktivitas dan pertumbuhan penjualan berpengaruh

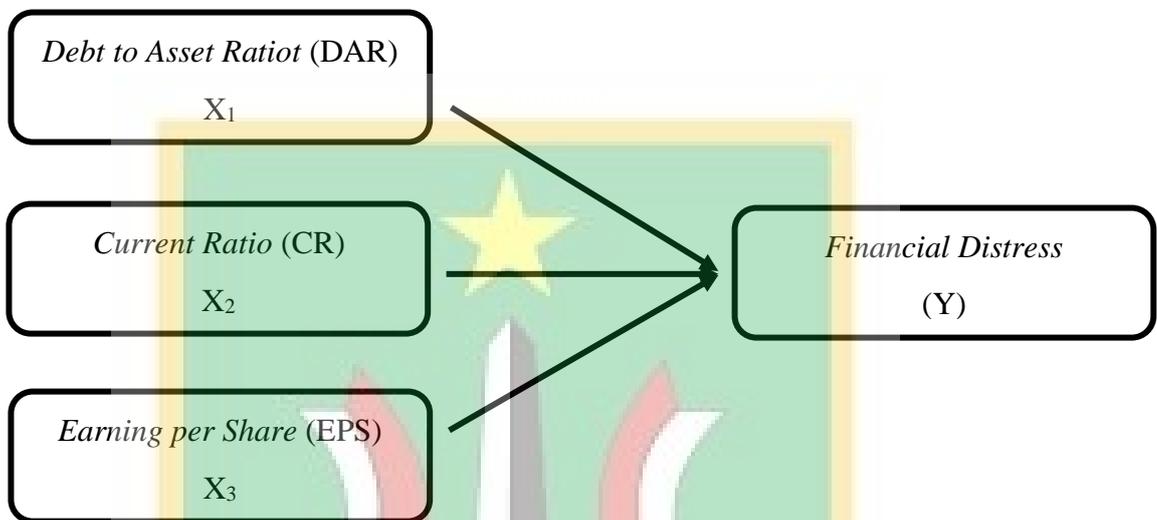
Peneliti & Tahun Terbit	Judul Penelitian	Lokus dan Periode Observasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	perusahaan kimia			signifikan terhadap <i>financial distress</i> , secara parsial <i>current ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>financial distress</i> pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor kimia di bursa efek indonesia, pada perusahaan perusahaan manufaktur sub sektor kimia terbuka di bursa efek indonesia.
Ni Luh Made Ayu Widhiari dan Ni K. Lely Aryani Merkusiwati (Vol. 11, No. 2, 2015)	Pengaruh rasio <i>likuiditas</i> , <i>leverage</i> , <i>operating capacity</i> , dan <i>sales growth</i> terhadap	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2013	Analisis regresi logistik	<i>Rasio likuiditas</i> , <i>operating capacity</i> dan <i>sales growth</i> mampu mempengaruhi <i>financial distress</i> pada perusahaan manufaktur dengan

Peneliti & Tahun Terbit	Judul Penelitian	Lokus dan Periode Observasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
	<i>financial distress</i>			arah negatif. Sedangkan rasio <i>leverage</i> tidak mampu mempengaruhi kemungkinan <i>financial distress</i>
Yeni Yustika (Vol.2, No.2, 2015)	Pengaruh likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas, <i>operating capacity</i> dan biaya agensi manajerial terhadap <i>financial distress</i> (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013)	Perusahaan manufacturing yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013	Analisis regresi logistik	Variabel yang mempengaruhi <i>financial distress</i> adalah likuiditas, <i>leverage</i> , profitabilitas. Sedangkan variabel <i>operating capacity</i> dan biaya agensi manajerial tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> .

Peneliti & Tahun Terbit	Judul Penelitian	Lokus dan Periode Observasi	Metode Analisis	Hasil Penelitian
Rina Erayanti (Vol.6, No.1, 2019)	Pengaruh likuiditas, profitabilitas dan <i>leverage</i> terhadap prediksi <i>financial distress</i>	Perusahaan sektor transportasi, infrastruktur dan utilities yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016	Analisis regresi logistik	Variabel ROI berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> perusahaan. Sedangkan variabel CR, QR, ROE, DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap <i>financial distress</i> perusahaan.
Mayang Murni (Vol. 4, 2018)	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat Financial distress pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014	Perusahaan kelompok manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2010-2014	Analisis regresi berganda	<i>Current Ratio</i> , DER, ROE, EPS dan PER memiliki pengaruh yang negative tidak signifikan terhadap tingkat <i>financial distress</i> .

D. Kerangka Analisis

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan keterkaitan antar variabel penelitian, maka pengaruh *debt to asset ratio*, *current ratio*, dan *earning per share* terhadap *financial distress* akan digambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Analisis

E. Hipotesis

Berdasarkan kerangka analisis yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan yaitu sebagai berikut.

H_{a1} = *Debit to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap *financial distress* pada sektor aneka Industri yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

H_{a2} = *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor aneka Industri yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.

H_{a3} = *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor aneka Industri yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia.